

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki pasar bebas dan adanya globalisasi menuntut perusahaan untuk melakukan pengembangan strategi secara terus-menerus agar dapat bersaing, bertahan dan menjadi semakin berkembang. Kemajuan teknologi komputer dan telekomunikasi, serta fragmentasi pasar telah menciptakan persaingan yang sangat ketat. Perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar dapat mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Strategi bersaing yang berusaha mengembangkan (membesarkan) perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan disebut strategi pengembangan. Dilihat dari segi organisasi, pengembangan perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

(Suparwoto, 1990:3)

1. Pengembangan Internal Perusahaan (*internal business expansion*)

Pengembangan perusahaan dilakukan dengan melibatkan unit-unit yang berada di dalam organisasi perusahaan. Misalnya, mengembangkan atau menambah jenis produk baru, membuka daerah pemasaran baru, dan mengembangkan proses produksi baru. Pengembangan internal dapat meningkatkan kegiatan dan laba perusahaan, tetapi juga mengandung risiko yang cukup besar.

2. Pengembangan Eksternal Perusahaan (*external business expansion*)

Pengembangan perusahaan dilakukan dengan melibatkan unit-unit yang berada di luar organisasi perusahaan. Unit-unit yang dilibatkan dapat berupa pesaing, pelanggan, perusahaan sejenis ataupun perusahaan yang tidak mempunyai hubungan operasional. Pengembangan eksternal ini dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha.

Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan atau alasan lainnya. Penggabungan usaha di Indonesia didorong oleh semakin besarnya pasar modal, penggabungan usaha berupa merger dan akuisisi semakin banyak dilakukan. Merger adalah kombinasi dari dua atau lebih perusahaan, salah satu nama perusahaan yang bergabung digunakan sedangkan yang lain dihilangkan. Sedangkan akuisisi diartikan sebagai pengambil-alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini, baik perusahaan pengambil-alih atau yang diambil-alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin,2003). Dalam praktik bisnis modern istilah merger dan akuisisi sering digunakan menggantikan.

Alasan yang paling sering digunakan perusahaan adalah bahwa merger lebih efisien dibanding harus membangun unit bisnis sendiri, disamping itu merger dan akuisisi dapat memberikan efek sinergi (Foster, 1994). Tujuan dilakukannya merger dan akuisisi pada umumnya adalah untuk mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Sinergi adalah kondisi dimana nilai dari suatu kesatuan lebih besar daripada hasil penjumlahan dari unsur-unsur pembentuk kesatuan tersebut. Pada merger dan akuisisi yang bersifat sinergistik nilai perusahaan setelah merger

lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing sebelum merger dan akuisisi (Fred dan Eugene, 1994:388). Selain itu merger dan akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, keahlian manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.

Keputusan merger dan akuisisi selain membawa manfaat tidak terlepas dari permasalahan, diantaranya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya pun belum pasti sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari perusahaan pengakuisisi (*acquiring company*) apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan atau melalui peminjaman. Permasalahan yang lain adalah kemungkinan adanya *corporate culture*, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dipekerjakan. Misalnya ada satu perusahaan yang mempunyai budaya egaliter dimana karyawan diberikan kebebasan untuk menentukan keputusan dan cara kerja mereka. Perusahaan ini kemudian melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan lain yang mempunyai manajemen otoriter. Perbedaan ini tentu akan menimbulkan masalah bagi para karyawan maupun manajer. Selain itu, adanya kemungkinan terjadinya gejolak di antara para manajemen dan karyawan dalam perusahaan. Proses merger dan akuisisi biasanya diikuti dengan rasionalisasi ataupun perubahan struktur manajemen. Penolakan karyawan dan manajemen lama adalah karena tidak mempunyai jaminan akan posisi mereka dalam perusahaan baru hasil merger dan akuisisi. Kompensasi bagi manajer lama yang

tidak lagi dipergunakan dalam perusahaan harus dipersiapkan pada saat keputusan merger dan akuisisi diambil.

Untuk menilai bagaimana keberhasilan merger dan akuisisi yang dilakukan, kita dapat melihatnya dari kinerja perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, terutama kinerja keuangan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menginvestigasi pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan, namun hasilnya tidak selalu konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu dan Gerianta (2008) yang bertujuan menganalisis manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah merger dan akuisisi di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pengujian rasio; *current ratio*, *return on investment* dan *debt to equity ratio* terjadi penurunan kinerja perusahaan setelah merger dan akuisisi. Selain itu, Payamta dan Setiawan (2004) yang meneliti kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dari rasio-rasio keuangan dan return saham di sekitar peristiwa terjadi. Hasil penelitiannya menunjukkan rasio-rasio keuangan dua tahun sebelum dan sesudah peristiwa merger dan akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan. Penemuan Yudyatmoko dan Na'im (2000) yang melakukan pengujian terhadap 34 kasus merger dan akuisisi selama tahun 1989-1995 menemukan rata-rata *profit margin* selama tiga tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, menunjukkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *profit margin* tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi.

Atas pertimbangan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh merger dan akuisisi dengan membandingkan

pengaruhnya terhadap perusahaan-perusahaan pengakuisisi. Disamping itu, mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pengakuisisi yang dilihat dari rasio-rasio keuangan. Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi: ”**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah merger dan akuisisi di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar?
- Apakah merger dan akuisisi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya menilai kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pengakuisisi di Bursa Efek Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi, sedangkan perusahaan yg diakuisisi tidak diteliti. Dan yang dinilai hanya kinerja keuangan dalam jangka pendek yaitu setahun sebelum dan 2 tahun sesudah

tindakan merger dan akuisisi dilakukan berdasarkan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah merger dan akuisisi di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Selain itu untuk mengetahui apakah merger dan akuisisi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, bagi perusahaan dan juga bagi wacana pengembangan keilmuan yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Adapun manfaatnya adalah:

1. Bagi peneliti
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang merger dan akuisisi serta permasalahan-permasalahan yang ada didalamnya.
 - b. Mendukung penelitian-penelitian sebelumnya meskipun dalam skala yang kecil.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian mengenai fenomena merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di pasar modal khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan merger dan akuisisi.

3. Bagi pengembangan keilmuan

- a. Menambah pembendaharaan keilmuan di bidang penggabungan usaha.
- b. Memberikan sumbangan yang konkret bagi mahasiswa jurusan manajemen pada khususnya maupun masyarakat ekonomi pada umumnya sebagai bahan pijakan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai merger dan akuisisi.